

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita adalah periode penting dalam perkembangan anak, yang sering disebut sebagai masa *golden age*. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan fisik dan kognitif yang pesat, sehingga membutuhkan asupan gizi yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatannya (Juhartini *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan gizi yang baik untuk mendukung proses pemenuhan gizi tersebut supaya pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi secara optimal.

Asupan gizi yang tidak seimbang dapat berpengaruh pada keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan kecerdasan serta anak menjadi kurang responsif. Di samping itu kurangnya asupan gizi berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya adalah stunting (Badriyah *et al.*, 2023). Masalah gizi pada balita, seperti stunting dan kurang gizi, masih menjadi masalah serius di beberapa daerah di Indonesia. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi stunting pada balita mencapai 30,8%, sementara prevalensi gizi kurang berada pada angka 17,7%. Pada tahun 2022, angka prevalensi stunting di Indonesia masih sebesar 24,4%, sehingga masih jauh diatas batas yang ditetapkan WHO, yaitu dibawah 20% (RI, 2018).

Pemerintah menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% sebagai bagian dari upaya nasional untuk memperbaiki status gizi balita di Indonesia. Pada tahun 2022, Sumatera Utara mencatat angka prevalensi stunting sebesar 25,8%, menempati peringkat ke-17 dari 34 provinsi di Indonesia. Di Kabupaten Deli Serdang, upaya penanganan stunting telah menunjukkan hasil yang positif, dengan penurunan angka stunting dari 6,70% menjadi 2,64% pada tahun 2020(Riskesdas Sumut, 2018) . Penurunan ini mencerminkan keberhasilan program intervensi gizi yang telah diterapkan, seperti pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi (Eliza Rahmah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan gizi balita, salah satunya melalui pemanfaatan pangan lokal yang kaya nutrisi dan mudah diakses oleh masyarakat setempat.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan status gizi masyarakat adalah Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pemerintah melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pangan lokal. Pemerintah juga menjalankan berbagai program untuk meningkatkan status gizi balita, salah satunya adalah melalui Posyandu, yang memberikan edukasi kepada ibu balita tentang pentingnya pemenuhan gizi dan penggunaan pangan lokal.

Kebijakan ini selaras dengan upaya nasional dalam menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sebagaimana yang dicanangkan dalam visi pembangunan jangka panjang Indonesia (Eliza Rahmah *et al.*, 2022). Dengan dukungan kebijakan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi pengetahuan ibu tentang pemanfaatan pangan lokal di Posyandu wilayah Deli Serdang, serta relevansinya dalam mendukung gizi balita.

Pangan lokal memiliki potensi besar dalam mendukung pemenuhan gizi balita. Selain kaya akan kandungan gizi seperti protein, serat, vitamin, dan mineral, pangan lokal juga mudah diakses, lebih segar, dan terjangkau (Solehudin *et al.*, 2024). Beberapa contoh pangan lokal yang dapat dimanfaatkan yaitu jagung, beras, labu, ubi kayu, ubi jalar, pisang, tempe, tahu, kacang-kacangan, serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Pemanfaatan pangan lokal tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi balita, tetapi juga memberikan keberagaman dalam menu sehari-hari (Susanti *et al.*, 2022).

Keberhasilan dalam pemanfaatan pangan lokal sangat bergantung pada pengetahuan ibu. Sebagai pengambil keputusan utama dalam pemilihan dan penyediaan makanan di rumah, ibu memegang peranan penting dalam memastikan kebutuhan gizi balita terpenuhi. Rendahnya pengetahuan ibu tentang kandungan dan manfaat pangan lokal sering kali menjadi hambatan dalam memanfaatkan potensi pangan lokal secara optimal (Yuliatini *et al.*, 2024). Berdasarkan survey awal, beberapa ibu balita di desa ini masih kurang memahami pentingnya konsumsi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan gizi anak mereka. Selain itu, pola makan yang kurang beragam serta dominasi makanan instan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi status gizi balita.

Pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan status gizi anak, mengingat pangan lokal lebih mudah diakses, kaya akan kandungan gizi, serta lebih ekonomis. Kesadaran ibu dalam memanfaatkan bahan pangan lokal masih beragam, tergantung pada pengetahuan dan sikap mereka terhadap pangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pemanfaatan pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan gizi balita di Desa Tumpatan Nibung.

Mayoritas ibu menyatakan bahwa pangan lokal penting, tetapi metode pengolahannya masih banyak yang menggunakan cara kurang sehat. Sebanyak 80% ibu mengolah ikan dengan cara digoreng, sedangkan 50% ibu mengolah tempe menjadi mendoan dengan tepung. Selain itu, konsumsi buah-buahan sangat rendah, dengan 90% ibu menyatakan jarang memberikan buah kepada balita karena harga yang mahal dan sulit didapatkan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan pangan lokal yang melimpah dengan pemanfaatannya untuk gizi balita.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemanfaatan pangan lokal untuk gizi balita, serta memahami bagaimana sumber daya lokal dapat dimanfaatkan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi balita, khususnya dalam hal pemanfaatan pangan lokal untuk Kesehatan balita.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Gizi Balita di Desa Tumpatan Nibung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemanfaatan pangan lokal dalam pemenuhan gizi balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan ibu mengenai kandungan gizi dalam pangan lokal yang bermanfaat bagi pertumbuhan balita.

- b. Menilai sikap ibu terhadap pemanfaatan pangan lokal untuk pemenuhan gizi balita.

D. Manfaat Penelitian

- a. Mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah.
- b. Menambah Pengetahuan Gizi Ibu Balita tentang pemanfaatan pangan lokal untuk gizi balita.
- c. Membangun Sikap Positif Ibu Balita terhadap Pemanfaatan Pangan Lokal.